

## HUBUNGAN PERAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN LUKA DEKUBITUS DI RSUD Dr. ZUBIR MAHMUD IDI ACEH TIMUR

Putri Drissianti<sup>1</sup>, Fauzan Saputra<sup>2</sup>, Nurul Huda<sup>\*3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Bunga Zalia<sup>5</sup>,  
Ismuhadi<sup>6</sup>,

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

<sup>2,4,5</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

<sup>6</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomu dan Bisnis, Universitas Bumi Persada

\* Corresponding Author: [nurulhuda0145@gmail.com](mailto:nurulhuda0145@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Received : 10 - Oktober-2026  
Revised : 12 - Oktober - 2026  
Accepted : 14- Oktober - 2026  
Available online : 14- Oktober -2026

#### Kata Kunci:

Peran, Sikap Perawat, Kejadian Luka Dekubitus; Tindakan Pencegahan

#### Keywords:

Role, Nurses's Attitudes, Incidence of Decubitus Ulcer; Prevention practices

### ABSTRAK

Luka dekubitus atau *pressure injury* merupakan komplikasi yang dapat dicegah. Namun, penelitian yang secara bersamaan menilai peran dan sikap perawat dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan luka dekubitus, khususnya pada unit neurologi dan ICU, masih terbatas. dan menjadi salah satu perhatian dalam mutu serta keselamatan pasien. Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan tindakan pencegahan melalui pengkajian risiko, perawatan kulit, reposisi, dan edukasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. Penelitian

menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 31 perawat dan dipilih dengan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji Fisher's exact karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Hasil menunjukkan 23 responden (74,2%) memiliki tindakan pencegahan dalam kategori baik, 21 responden (67,7%) memiliki peran dalam kategori baik, dan 24 responden (77,4%) memiliki sikap positif. Terdapat hubungan antara peran perawat dan tindakan pencegahan luka dekubitus (Fisher's exact,  $p < 0,001$ ) serta antara sikap perawat dan tindakan pencegahan luka dekubitus (Fisher's exact,  $p = 0,006$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan sikap perawat berhubungan dengan praktik pencegahan luka dekubitus.

### ABSTRACT

---

*Pressure injury is a preventable complication. However, studies simultaneously assessing nurses' roles and attitudes in relation to pressure injury prevention practices, particularly in neurology and intensive care units (ICUs), remain limited. Pressure injury prevention is an important concern for quality of care and patient safety. Nurses play an essential role in implementing prevention practices through risk assessment,*

skin care, repositioning, and patient education. This study aimed to analyze the association between nurses' roles and attitudes and pressure injury prevention practices in the Neurology and ICU Wards of dr. Zubir Mahmud Idi Regional General Hospital, East Aceh Regency. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 31 nurses selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using Fisher's exact test because some cells had expected frequencies of less than 5. The results showed that 23 respondents (74.2%) had good pressure injury prevention practices, 21 respondents (67.7%) had good role performance, and 24 respondents (77.4%) had positive attitudes. Nurses' roles were significantly associated with pressure injury prevention practices (Fisher's exact test,  $p < 0.001$ ), and nurses' attitudes were significantly associated with pressure injury prevention practices (Fisher's exact test,  $p = 0.006$ ). These findings indicate that nurses' roles and attitudes are associated with pressure injury prevention practices.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena

---



## PENDAHULUAN

Dekubitus atau *pressure injury* merupakan salah satu masalah keselamatan pasien yang masih banyak ditemukan pada pelayanan kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan, memperpanjang lama rawat, meningkatkan biaya perawatan, menghambat proses rehabilitasi, serta menimbulkan komplikasi seperti infeksi, *cellulitis*, *osteomyelitis*, dan sepsis. Secara global, meta-analisis Li et al. (2020) yang mencakup 42 penelitian dengan 2.579.049 pasien menunjukkan prevalensi *pressure injury* pada pasien dewasa yang dirawat di rumah sakit sebesar 12,8%, dengan angka kejadian sebesar 5,4 per 10.000 hari perawatan dan prevalensi *hospital-acquired pressure injury* sebesar 8,4%. Pada pasien *intensive care unit* (ICU), prevalensi *pressure injury* dilaporkan lebih tinggi, yaitu berkisar antara 16,9–23,8%, dengan insiden kumulatif sebesar 10,0–25,9%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pasien ICU merupakan kelompok yang rentan mengalami *pressure injury*, terutama karena keterbatasan mobilitas, kondisi kritis, dan penggunaan berbagai perangkat medis. Kondisi ini juga relevan pada pasien neurologi yang dapat mengalami gangguan mobilitas dan ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Di Indonesia, penelitian multicenter pada empat rumah sakit menunjukkan prevalensi *pressure ulcer* kategori I–IV sebesar 8,0% dan prevalensi *nosocomial pressure ulcer* sebesar 4,5%. Temuan tersebut menegaskan pentingnya tindakan pencegahan yang sistematis dan disesuaikan dengan tingkat risiko pasien.

Pencegahan *pressure injury* merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan. Perawat berperan dalam melakukan pengkajian risiko, pemantauan kondisi kulit, reposisi dan mobilisasi, penggunaan permukaan pendukung untuk redistribusi tekanan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta

edukasi kepada pasien dan keluarga. Tindakan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi klinis, tingkat mobilitas, risiko *pressure injury*, toleransi kulit dan jaringan, serta jenis permukaan pendukung. Frekuensi reposisi tidak sebaiknya ditetapkan secara seragam, tetapi diindividualisasi berdasarkan kondisi dan tingkat risiko pasien. Bukti sistematis menunjukkan bahwa reposisi dan penggunaan permukaan pendukung merupakan komponen penting dalam strategi pencegahan *pressure injury* (Gillespie et al., 2021; Alshahrani et al., 2021). Antibiotik bukan merupakan tindakan pencegahan *pressure injury*, sedangkan pemijatan pada area berisiko tidak direkomendasikan sebagai tindakan rutin pencegahan.

Perilaku kesehatan dalam melakukan tindakan pencegahan dapat dijelaskan melalui teori perilaku Lawrence W. Green dalam kerangka *PRECEDE-PROCEED*, yang mengelompokkan faktor yang memengaruhi perilaku menjadi faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Green & Kreuter, 2005). Dalam penelitian ini, sikap perawat diposisikan sebagai faktor predisposisi karena merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kecenderungan individu dalam melakukan tindakan kesehatan. Sementara itu, peran perawat dipandang sebagai aspek perilaku pelaksana dalam penerapan tindakan pencegahan, yang tercermin melalui pelaksanaan tanggung jawab keperawatan dalam pengkajian risiko, perawatan kulit, reposisi, pemantauan pasien, dan tindakan pencegahan lainnya. Faktor pendukung dan faktor pendorong, seperti ketersediaan fasilitas, kebijakan rumah sakit, dukungan organisasi, dan lingkungan kerja, tidak diukur dalam penelitian ini sehingga pengaruhnya terhadap tindakan pencegahan tidak dapat disimpulkan.

Peran perawat dalam penerapan tindakan pencegahan juga berkaitan dengan pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, pelatihan, rasio perawat-pasien, serta ketersediaan kebijakan dan pedoman di tempat kerja. Tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pencegahan dekubitus masih berada pada tingkat sedang sehingga peningkatan kompetensi dan pelatihan diperlukan (Rostamvand et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap dan peran perawat merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan tindakan pencegahan secara konsisten. Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor yang berkaitan dengan pencegahan *pressure injury*, penelitian yang secara bersamaan mengkaji peran dan sikap perawat dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan, khususnya pada unit neurologi dan ICU, masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 Januari 2026 di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur, diperoleh informasi awal

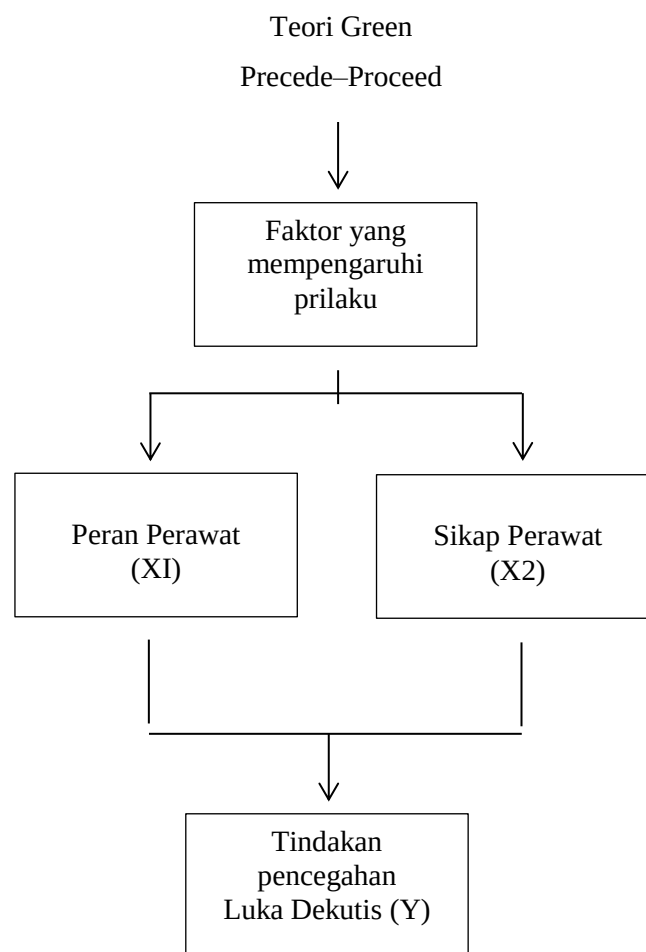
mengenai pelaksanaan pencegahan dekubitus pada pasien yang dirawat di kedua ruangan tersebut. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan perawat untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan tindakan pencegahan dekubitus, termasuk reposisi, pemantauan kondisi kulit, penggunaan fasilitas pendukung, serta edukasi kepada pasien dan keluarga. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian dan menentukan kebutuhan penelitian lebih lanjut mengenai peran perawat dalam pencegahan dekubitus.

Hasil wawancara dengan 5 perawat pelaksana di Ruang Neurologi RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur, dua orang perawat mengatakan terkadang tidak melakukan upaya pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*. Salah satu dari dua orang perawat tersebut mengatakan bahwa upaya pencegahan dekubitus bukan merupakan prioritas utama dalam pekerjaannya dan perawat lainnya yang juga tidak melakukan upaya pencegahan mengatakan bahwa pencegahan dekubitus bukan merupakan tanggung jawab sepenuhnya karena sudah ada keluarga pasien yang menjaga. Dari hasil wawancara dengan dua orang perawat yang tidak melakukan upaya pencegahan tersebut didapatkan bahwa mereka hanya mengetahui upaya pencegahan tersebut sebatas merubah posisi pasien setiap dua jam dan mereka juga belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan dekubitus. Tiga perawat mengatakan bahwa tindakan upaya pencegahan dekubitus harus diutamakan karena apabila itu terjadi perawatan akan menjadi semakin rumit dan membutuhkan banyak waktu.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan pencegahan luka dekubitus. Penelitian mengenai peran perawat menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan peran perawat dan upaya pencegahan dekubitus, khususnya pada pasien yang memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sikap perawat merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pencegahan dekubitus. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji peran dan sikap perawat secara bersamaan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan luka dekubitus masih terbatas, khususnya pada unit Neurologi dan ICU. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian untuk mengkaji kedua aspek tersebut secara simultan pada perawat yang memberikan asuhan kepada pasien dengan keterbatasan mobilitas dan risiko tinggi mengalami luka dekubitus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus.

## METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep Penelitian Ini Disusun Berdasarkan Teori Perilaku Green Dalam Kerangka *Precede-Proceed* Dan Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor Yang Berkaitan Dengan Tindakan Pencegahan Luka Dekubitus. Dalam Penelitian Ini, Sikap Perawat Diposisikan Sebagai Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), Sedangkan Peran Perawat Dipandang Sebagai Aspek Perilaku Pelaksana Dalam Penerapan Tindakan Pencegahan. Kedua Variabel Tersebut Dianalisis Hubungannya Dengan Tindakan Pencegahan Luka Dekubitus. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*) Dan Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*), Seperti Ketersediaan Fasilitas, Kebijakan Rumah Sakit, Dukungan Organisasi, Dan Lingkungan Kerja, Tidak Diukur Dalam Penelitian Ini. Variabel Independen Dalam Penelitian Ini Terdiri Atas Peran Perawat (X1) Dan Sikap Perawat (X2), Sedangkan Variabel Dependen Adalah Tindakan Pencegahan Luka Dekubitus (Y).



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Peran dan Sikap Perawat dengan Tindakan Pencegahan Luka Dekubitus

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 31 perawat di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir

Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Ruang Neurologi dan ICU memiliki karakteristik pasien yang berbeda, tetapi keduanya memiliki pasien dengan keterbatasan mobilitas dan risiko mengalami *pressure injury*. Perbedaan karakteristik pasien dan beban kerja perawat pada kedua ruang tersebut tidak dianalisis secara terpisah karena penelitian berfokus pada hubungan peran dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan *pressure injury*. Jumlah sampel yang terbatas menjadi keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur peran perawat, sikap perawat, dan pencegahan kejadian luka dekubitus. Instrumen yang digunakan perlu dijelaskan berdasarkan sumber atau proses adopsi, jumlah butir, skala pengukuran, cara skoring, kategori hasil, serta hasil uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian, persetujuan etik, dan *informed consent* dari responden. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan editing, coding, entry, dan cleaning, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara peran dan sikap perawat dengan pencegahan kejadian luka dekubitus.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. Sebelum penelitian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan hak responden. Keikutsertaan responden bersifat sukarela dan tidak memengaruhi hubungan kerja maupun penilaian dari atasan. Responden yang bersedia berpartisipasi menandatangani *informed consent* tertulis sebelum pengisian kuesioner. Kuesioner diisi secara mandiri tanpa pengawasan atasan untuk meminimalkan bias keinginan sosial. Kerahasiaan identitas dan data responden dijamin selama penelitian. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik serta izin penelitian dari pihak rumah sakit.

## HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari bulan februari sampai dengan bulan juli 2026 di uptd rsud dr. Zubir mahmud idi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=31)

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| <b>Umur</b>   |               |                |
| 21–27         | 3             | 9,7            |
| 28–32         | 4             | 12,9           |
| 33–39         | 6             | 19,4           |
| 40–65         | 17            | 54,8           |
| >65           | 1             | 3,2            |

|                      |    |      |
|----------------------|----|------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |    |      |
| Laki-Laki            | 14 | 45,2 |
| Perempuan            | 17 | 54,8 |
| <b>Pendidikan</b>    |    |      |
| SD                   | 10 | 32,3 |
| SMP                  | 8  | 25,8 |
| SMA                  | 11 | 35,5 |
| Sarjana              | 2  | 6,5  |
| <b>Pekerjaan</b>     |    |      |
| Petani               | 7  | 22,6 |
| Pedagang             | 15 | 48,4 |
| Wiraswasta           | 4  | 12,9 |
| <b>PNS</b>           | 1  | 3,2  |
| Polisi               | 2  | 6,5  |
| TNI                  | 2  | 6,5  |

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan ruang tempat bertugas. Karakteristik tersebut disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden penelitian yang berjumlah 31 perawat di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur. Data karakteristik responden perlu disesuaikan dengan status responden sebagai perawat, sehingga pendidikan ditampilkan berdasarkan pendidikan keperawatan, sedangkan karakteristik pekerjaan diganti dengan masa kerja, ruang tugas, atau riwayat pelatihan yang relevan dengan penelitian.

## Analisis Univariat

Hasil pengumpulan data mengenai tindakan pencegahan kejadian luka dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur disajikan pada Tabel 2 berikut:

### 1. Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi (n = 31)

| No. | Pencegahan Luka Dekubitus | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1   | Baik                      | 23            | 74,2 %         |

|       |        |    |         |
|-------|--------|----|---------|
| 2     | Kurang | 8  | 25,8 %  |
| Total |        | 31 | 100,0 % |

#### a. Peran Perawat

Distribusi frekuensi peran perawat dalam pencegahan kejadian luka dekubitus disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Perawat dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi (n = 31)

| No.   | Peran Perawat | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1     | Baik          | 21            | 67,7 %         |
| 2     | Kurang        | 10            | 32,3 %         |
| Total |               | 31            | 100, 0 %       |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki peran yang baik dalam pencegahan kejadian luka dekubitus, yaitu sebanyak 21 responden (67,7%), sedangkan perawat yang memiliki peran kurang baik sebanyak 10 responden (32,3%).

#### b. Sikap Perawat

Distribusi frekuensi sikap perawat dalam pencegahan kejadian luka dekubitus disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi (n = 31)

| No.   | Sikap Perawat | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1     | Positif       | 24            | 77,4 %         |
| 2     | Negatif       | 7             | 22,6 %         |
| Total |               | 31            | 100, 0 %       |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif dalam pencegahan kejadian luka dekubitus, yaitu sebanyak 24 responden (77,4%), sedangkan perawat yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 responden (22,6%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Peran Perawat dan Sikap Perawat) dengan variabel dependen (Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus) menggunakan uji *Chi-Square*  $\alpha = 0,05$ .

#### a. Hubungan Peran Perawat dengan Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus

Hasil analisis hubungan antara peran perawat dengan pencegahan luka dekubitus dapat

dilihat pada Tabel 5. Persentase pada tabel disajikan berdasarkan masing-masing kategori peran perawat sehingga hubungan antara peran perawat dan pencegahan luka dekubitus dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas.

Tabel 5 Hubungan Peran Perawat dengan Pencegahan Luka Dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi (n = 31)

| Peran Perawat | Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus |        |       |        | Total |         | p-value |
|---------------|------------------------------------|--------|-------|--------|-------|---------|---------|
|               | Ada                                | %      | Tidak | %      | F     | %       |         |
| Baik          | 21                                 | 67,7 % | 0     | 0,0 %  | 21    | 67,7 %  | 0,000   |
| Kurang        | 2                                  | 6,5 %  | 8     | 25,8 % | 10    | 32,3 %  |         |
| Total         | 23                                 | 74,2 % | 8     | 25,8 % | 31    | 100,0 % |         |

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test, diperoleh nilai  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan pencegahan luka dekubitus di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur.

#### b. Hubungan Sikap Perawat dengan Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus

Hasil analisis hubungan antara sikap perawat dengan pencegahan kejadian luka dekubitus dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hubungan Sikap Perawat dengan Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus di UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi (n = 31)

| Sikap Perawat | Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus |        |       |        | Total |         | p-value |
|---------------|------------------------------------|--------|-------|--------|-------|---------|---------|
|               | Ada                                | %      | Tidak | %      | F     | %       |         |
| Positif       | 21                                 | 67,7 % | 3     | 9,7 %  | 24    | 77,4 %  | 0,006   |
| Negatif       | 2                                  | 6,5 %  | 5     | 16,1 % | 7     | 22,6 %  |         |
| Total         | 23                                 | 74,2 % | 8     | 25,8 % | 31    | 100,0 % |         |

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pencegahan luka dekubitus di Ruang Neurologi dan ICU UPTD RSUD dr. Zubir Mahmud Idi Kabupaten Aceh Timur.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Peran Perawat dengan Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan tindakan pencegahan kejadian luka dekubitus ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Meskipun sebagian besar perawat memiliki peran baik (67,7%) dan tindakan pencegahan baik (74,2%), masih terdapat peran kurang (32,3%) dan tindakan pencegahan kurang (25,8%). Berdasarkan wawancara awal, sebagian perawat belum mendapatkan pelatihan dan masih menganggap pencegahan dekubitus sebagai tanggung jawab keluarga. Dalam teori Green, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan faktor pendukung (*enabling*) dan faktor pendorong (*reinforcing*), meskipun kedua faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini.

Peran perawat dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang diukur melalui instrumen penelitian, terutama pelaksanaan asuhan keperawatan dan pemberian edukasi kepada pasien serta keluarga. Peran tersebut mendukung pencegahan melalui pemantauan kondisi kulit, pengaturan posisi, mobilisasi, dan edukasi pencegahan dekubitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan Padmiasih et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara peran perawat dengan tindakan pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring lama. Dengan demikian, pelaksanaan peran perawat secara optimal dapat mendukung penerapan tindakan pencegahan luka dekubitus.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alshahrani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi keperawatan, seperti pemantauan kondisi kulit, reposisi, mobilisasi, dan penggunaan permukaan pendukung, berperan dalam mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien kritis.

### 2. Hubungan Sikap Perawat dengan Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan luka dekubitus ( $p = 0,006$ ;  $p < 0,05$ ). Sebagian besar perawat memiliki sikap positif (77,4%). Dalam teori Green, sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif pada sebagian besar perawat dapat mendukung pelaksanaan tindakan pencegahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar et al. (2024). Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pencegahan luka tekan masih berada pada tingkat sedang (Rostamvand et al., 2022; Avsar et al.; Parisod et al.; Tian et al.). Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, pengalaman kerja, pelatihan, dan kondisi lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, sikap positif sebesar 77,4% menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan yang baik terhadap pencegahan dekubitus. Meskipun demikian, sikap positif tidak selalu diikuti tindakan yang konsisten karena perilaku juga dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan teori Green, faktor pendukung dan pendorong dapat turut memengaruhi pelaksanaan tindakan, tetapi faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan penelitian meliputi penggunaan kuesioner swa-laporan, jumlah sampel yang relatif kecil, penelitian pada satu rumah sakit, dan desain *cross-sectional*, sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan asumsi peneliti, perawat yang menjalankan perannya secara optimal dalam pelaksanaan asuhan keperawatan akan lebih konsisten dalam menerapkan tindakan pencegahan dekubitus, seperti pengaturan posisi, pemantauan kondisi kulit, dan perawatan kebersihan kulit. Sikap positif perawat berupa kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan pasien juga dapat mendukung pelaksanaan tindakan pencegahan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori Green yang menempatkan sikap sebagai salah satu faktor predisposisi yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Namun, hubungan tersebut tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Selain itu, penelitian ini tidak mengukur kejadian dekubitus secara langsung pada pasien, sehingga hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai hubungan antara peran dan sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan dekubitus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran dan sikap perawat dengan pencegahan luka dekubitus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan pencegahan luka dekubitus berdasarkan uji Fisher's Exact Test dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan pelaksanaan pencegahan luka dekubitus.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pencegahan luka dekubitus berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p =$

0,006 ( $p < 0,05$ ). Secara praktis, perawat dengan peran dan sikap yang kurang mendukung cenderung memiliki pelaksanaan tindakan pencegahan luka dekubitus yang kurang optimal.

## **SARAN**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dan komite keperawatan dapat memperkuat pengawasan (*supervisi*) klinis secara berkala terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan dekubitus, khususnya jadwal alih baring (miring kanan-miring kiri) dan perawatan kebersihan kulit pada pasien imobilisasi/tirah baring lama.

### **2. Bagi Pelayanan Keperawatan & Perawat Klinis**

Perawat hendaknya meningkatkan pelaksanaan peran dan sikap positif dalam upaya pencegahan luka dekubitus, tidak hanya melalui intervensi fisik langsung (*caregiver*), tetapi juga melalui pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan yang dapat mendukung perawatan pasien imobilisasi.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan dapat mengintegrasikan dan memperkuat materi pencegahan dekubitus serta pengkajian risiko luka tekan (*skala Braden/Norton*) secara lebih mendalam pada kurikulum praktikum klinik, baik dalam mata kuliah Keperawatan Dasar maupun Keperawatan Gawat Darurat/Kritis.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya (Manfaat Penelitian)**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti beban kerja, tingkat pengetahuan, *burnout syndrome*, ketersediaan fasilitas atau alat, dan masa kerja perawat. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan instrumen yang telah tervalidasi, seperti APuP atau PUKAT, melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pencegahan dekubitus, melibatkan sampel dari beberapa pusat pelayanan kesehatan (*multi-center*), serta menggunakan analisis multivariat untuk mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh. Selain itu, pengukuran insiden dekubitus pada pasien dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas tindakan pencegahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alshahrani, B., Middleton, R., Rolls, K., & Sim, J. (2023). Critical care nurses' knowledge and attitudes toward pressure injury prevention: A pre and post intervention study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 79, 103528. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2023.103528>

- Alshahrani, B., Sim, J., & Middleton, R. (2021). Nursing interventions for pressure injury prevention among critically ill patients: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 30(15–16), 2151–2168. <https://doi.org/10.1111/jocn.15709>
- Avsar, P., Renjith, V., Chima, C., Patton, D., O'Connor, T., & Moore, Z. (2023). Assessing nurses' attitudes towards pressure ulcer prevention: An updated systematic review. *Journal of Wound Care*, 32(9), 544–554. <https://doi.org/10.12968/jowc.2023.32.9.544>
- Chen, H.-L., Cai, J.-Y., Du, L., Shen, H.-W., Yu, H.-R., Song, Y.-P., & Zha, M.-L. (2020). Incidence of pressure injury in individuals with spinal cord injury: A systematic review and meta-analysis. *Wound Management & Prevention*, 47(3), 215–223. <https://doi.org/10.1097/WON.0000000000000633>
- Dewi, E. U., Sari, E., & Wulandari, L. S. (2022). Hubungan pengetahuan perawat tentang kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 32–36. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i1.329>
- Ding, Y., Qian, J., Zhou, Y., & Zhang, Y. (2024). Effect of e-learning program for improving nurse knowledge and practice towards managing pressure injuries: A systematic review and meta-analysis. *Nursing Open*, 11(1), e2039. <https://doi.org/10.1002/nop2.2039>
- Gillespie, B. M., Walker, R. M., Latimer, S. L., Thalib, L., Whitty, J. A., McInnes, E., Lockwood, I., & Chaboyer, W. P. (2021). Repositioning for pressure injury prevention in adults: An abridged Cochrane systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 120, 103976. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103976>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Huang, C., Ma, Y., Wang, C., Jiang, M., Foon, L. Y., Lv, L., & Han, L. (2021). Predictive validity of the Braden Scale for pressure injury risk assessment in adults: A systematic review and meta-analysis. *Nursing Open*, 8(5), 2194–2207. <https://doi.org/10.1002/nop2.792>
- Huang, L., Yan, Y., Huang, Y., Liao, Y., Li, W., Gu, C., Lu, X., Li, Y., & Li, C. (2023). Summary of best evidence for prevention and control of pressure ulcer on support surfaces. *International Wound Journal*, 20(6), 2276–2285. <https://doi.org/10.1111/iwj.14109>
- Kurt, Y., Kaşıkçı, M., & Malaska, R. (2024). Nursing interventions to prevent pressure injury among open heart surgery patients: A systematic review. *Nursing in Critical Care*, 29(6), 1706–1720. <https://doi.org/10.1111/nicc.13117>
- Li, Z., Lin, F., Thalib, L., & Chaboyer, W. (2020). Global prevalence and incidence of pressure injuries in hospitalised adult patients: A systematic review and meta-

- analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 105, 103546. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103546>
- Munoz, N., & Posthauer, M. E. (2022). Nutrition strategies for pressure injury management: Implementing the 2019 International Clinical Practice Guideline. *Nutrition in Clinical Practice*, 37(3), 567–582. <https://doi.org/10.1002/ncp.10762>
- Padmiasih, N. W. (2020). Pengaruh mobilisasi progresif terhadap kejadian dekubitus pada pasien dengan ventilasi mekanik di ruang ICU RSD Mangusada. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 1(2), 12–15.
- Parisod, H., Holopainen, A., Kielo-Viljamaa, E., Puukka, P., Beeckman, D., & Haavisto, E. (2022). Attitudes of nursing staff towards pressure ulcer prevention in primary and specialised health care: A correlational cross-sectional study. *International Wound Journal*, 19(2), 399–410. <https://doi.org/10.1111/iwj.13641>
- Rostamvand, M., Abdi, K., Ghanei Gheshlagh, R., Khaki, S., Dehvan, F., & Barzgaran, R. (2022). Nurses' attitude on pressure injury prevention: A systematic review and meta-analysis based on the pressure ulcer prevention instrument (APuP). *Journal of Tissue Viability*, 31(2), 346–352. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2021.12.004>
- Silveira, J. B. da, Teixeira, G. M., Baron, M. V., & Caron-Lienert, R. S. (2022). Impact of nutrition on the prevention and treatment of pressure injuries in critically ill patients: An integrative review. *Advances in Skin & Wound Care*, 35(10), 566–572. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000855748.02063.99>
- Tian, J., Liang, X. L., Wang, H. Y., Peng, S. H., Cao, J., Liu, S., Tao, Y. M., & Zhang, X. G. (2023). Nurses' and nursing students' knowledge and attitudes to pressure injury prevention: A meta-analysis based on APUP and PUKAT. *Nurse Education Today*, 128, 105885. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105885>
- Zhang, C., Zhang, S., Wu, B., Zou, K., & Chen, H. (2023). Efficacy of different types of dressings on pressure injuries: Systematic review and network meta-analysis. *Nursing Open*, 10(9), 5857–5867. <https://doi.org/10.1002/nop2.1867>